

**PENERAPAN METODE KWL (KNOW - WANT TO KNOW – LEARNED)
DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA INTENSIF TAJUK RENCANA
PADA SISWA KELAS XI SMA**

Risca Olistiani

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

FPBS, Universitas Pendidikan Indonesia

Surel: cha2_risca@yahoo.com

Abstrak

Salah satu kompetensi dasar aspek membaca dalam kurikulum yang harus dicapai oleh siswa kelas XI SMA adalah membedakan fakta dan opini pada editorial/tajuk rencana dengan membaca intensif. Peneliti menerapkan metode KWL dalam pembelajaran membaca intensif tajuk rencana. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan kemampuan membaca intensif tajuk rencana siswa kelas XI di kelas eksperimen dan kelas kontrol, untuk mendeskripsikan signifikansi perbedaan antara kemampuan membaca intensif tajuk rencana antara kelas kontrol dan kelas eksperimen setelah menggunakan metode KWL (*Know – Want to Know – Learned*). Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian eksperimen semu. Kemampuan siswa dalam membaca intensif teks tajuk rencana tergolong rendah karena kedua kelas mendapatkan nilai rata-rata masing-masing 53,77 dan 54,05. Setelah menerapkan metode KWL (*Know – Want to Know – Learned*) di kelas eksperimen, nilai rata-rata mengalami peningkatan menjadi 69,94 dan di kelas kontrol yang menggunakan metode tanya jawab juga mengalami peningkatan menjadi 63,74. Hasil penelitian adalah adanya perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca intensif tajuk rencana antara kelas kontrol dan kelas eksperimen setelah menggunakan metode KWL (*Know - Want To Know – Learned*).

Kata kunci: Metode KWL (*Know - Want To Know – Learned*), Membaca intensif, tajuk rencana.

Abstract

One of basic competencies aspects of reading in the curriculum that has to be achieved by the XI senior high school students is to differentiate a fact and opinion in editorial with an intensive reading. Researcher applied the KWL (Know – Want to Know – Learn) method in teaching intensive reading of editorial text. The purpose of this study is to figured the ability to read in intensive reading of the XI student in the experimental class and the control class, and to figured the significance of the difference of the intensive reading skills in read editorial text between control class and the experimental class after using the KWL method. This research is conducted using a quasi-experimental study. Students' ability in reading a biography text is relatively low because these two classes only get the average value respectively 53.77 and 54.05. After applying the method of KWL (Know – Want to Know – Learn) in the experimental class, the average increased to 69.94 while in the control class increased to 63.74. The results showed a

significant differences between the intensive reading skills in the control class and the experimental class after using the KWL (Know - Want To Know – Learn) method.

Keywords : KWL method (Know - Want To Know - Learn), intensive reading, editorial.

PENDAHULUAN

Membaca sebagai suatu budaya mengidiasikan sebagai suatu kebiasaan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari. Adanya abad informasi ini menjadikan kebutuhan akan tumbuhnya budaya membaca merupakan agenda yang sangat penting, bukan saja untuk lingkungan akademik tetapi juga lingkungan keluarga dan masyarakat pada umumnya.

Dalam KTSP mata pelajaran Bahasa Indonesia SMA/MA salah satu pembelajaran membaca yang harus diajarkan kepada siswa adalah pembelajaran membaca intensif. Salah satu pembelajaran tersebut diajarkan pada kelas SMA/MA dengan standar kompetensi memahami ragam wacana tulis dengan membaca cepat dan membaca intensif dengan kompetensi dasar membedakan fakta dan opini pada editorial dengan membaca intensif.

Membaca teks editorial menuntut pemahaman dari pembacanya. Pemahaman adalah suatu proses mental yang merupakan perwujudan dari kegiatan kognisi. Untuk itu, dalam pembelajaran di kelas, guru harus menggunakan metode yang tepat agar membantu siswa memahami bahan bacaannya terutama tajuk rencana, salah satu metode yang dapat diterapkan adalah *KWL (Know – Want to Know – Learned)*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan membaca intensif tajuk rencana siswa kelas XI di kelas eksperimen dan kelas kontrol, untuk mengetahui signifikansi perbedaan antara kemampuan membaca intensif tajuk rencana antara kelas kontrol dan kelas eksperimen setelah menggunakan metode *KWL (Know – Want to Know – Learned)*. Penelitian ini bermanfaat untuk beberapa pihak. Manfaat praktis yang didapat seperti menambah wawasan dan pengetahuan dalam kegiatan belajar mengajar, meningkatkan kreativitas guru dalam kegiatan pembelajaran, dan juga dapat membantu meningkatkan minat

baca siswa khususnya tajuk rencana, sehingga dapat berpengaruh dalam meningkatkan minat baca terhadap teks yang lainnya.

Metode KWL merupakan kepanjangan dari *Know-Want to know-Learned*. Oleh sebab itu, metode ini dikembangkan oleh Ogle untuk membantu guru menghidupkan latar belakang pengetahuan dan minat siswa pada suatu topik. Metode KWL melibatkan tiga langkah dasar yang menuntun siswa dalam memahami sebuah wacana. KWL diciptakan atas dasar bahwa membaca akan berhasil jika diawali dengan kepemilikan skemata atas isi bacaan.. Tiga langkah dalam KWL ini berisi berbagai kegiatan yang berguna meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa diantaranya curah pendapat, menentukan kategori dan organisasi ide, menyusun pertanyaan secara sfesifik, dan mengecek hal-hal yang ingin diketahui/ dipelajari siswa dari sebuah bacaan. (Abidin, 2012: 87).

Langkah-langkah metode KWL menurut Abidin (2012: 87- 88) dibagi menjadi tiga tahapan yaitu.

1. Tahap Prabaca

a. Tahap *Know* (Apa yang saya ketahui)

Langkah pertama ini terdiri atas dua tahap yaitu curah pendapat dan menghasilkan kategori ide. Curah pendapat dilakukan guna menggali berbagai pengetahuan yang telah siswa miliki tentang topik bacaan Pada langkah pertama ini, guru memulainya dengan mengajukan pertanyaan seperti Apa yang kamu ketahui tentang...?

b. Tahap *What I want to learn* (W) (apa yang ingin saya ketahui)

Pada tahap ini, guru menuntun siswa menyusun tujuan khusus membaca. Dari minat, rasa ingin tahu, dan ketidakjelasan, yang ditimbulkan selama langkah pertama, guru mengajak siswa untuk membuat berbagai pertanyaan yang jawabannya ingin diketahui siswa. Guru memulainya dengan mengajukan pertanyaan seperti apa yang ingin kamu ketahui tentang...?

2. Tahap membaca

a. Tahap *What I Have Learned* (L)

Setelah selesai membaca, siswa menuliskan semua hal yang telah diperolehnya dari kegiatan membaca sesuai dengan pertanyaan yang diajukannya pada tahap sebelumnya

3. Tahap Pascabaca

a. Tahap tindak lanjut

Pada tahap ini berbagai pertanyaan yang tidak dapat siswa jawab setelah mereka membaca dibahas guru bersama siswa dalam diskusi kelas.

Tajuk rencana atau editorial adalah adalah opini yang berisi pendapat dari sikap resmi suatu media sebagai suatu institusi penerbitan terhadap persoalan aktual, fenomenal dan atau kontroversial yang berkembang dalam masyarakat. Sebagai induk artikel dalam surat kabar dan atau majalah. Tajuk rencana juga disebut mahkota. Karakter atau identitas sebuah surat kabar. Terletak dalam sebuah tajuk rencana. (Sumadiria, 2005: 2 - 3). Ciri dari tajuk rencana adalah Berisi opini redaksi tentang peristiwa yang sedang hangat dibicarakan, berisi ulasan tentang suatu masalah yang dimuat. biasanya berskala nasional, berita internasional dapat menjadi tajuk rencana, apabila berita tersebut memberi dampak kepada nasional serta tertuang pikiran subyektif redaksi

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuasi eksperimen. Dengan menggunakan metode eksperimen semu, peneliti dapat mengontrol banyak variabel dan batasan dari jenis interpretasi yang dilakukan untuk mengetahui sebab pengaruh pertautan dan membatasi kekuatan generalisasi pernyataan. Populasi yang digunakan adalah siswa kelas XI SMA Negeri 7 Bandung. Sampel diambil secara non-random sehingga ada dua kelas yang akan dijadikan subjek penelitian yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Instrumen yang digunakan adalah tes tulis berupa soal objektif sebanyak 30 soal yang meliputi tujuh tingkatan kognitif jenjang membaca yang akan diberikan pada tes awal dan tes akhir, dan instrumen perlakuan berupa rambu-rambu perlakuan dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Sebelumnya,

instrumen tes sudah diujikan terlebih dahulu dan diukur reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda .

Teknik analisis data untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah diberi perlakuan dengan analisis perbedaan dua rata-rata yaitu dengan uji-t dengan hipotesis:

H_a : Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil tes kemampuan membaca intensif tajuk rencana di kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diterapkan metode membaca. *KWL (Know –Want to know- Learned)*.

H_0 : Tidak ada perbedaan yang signifikan antara hasil tes kemampuan membaca intensif tajuk rencana di kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diterapkan Metode Membaca *KWL (Know –Want to know- Learned)*

Sebelum menggunakan uji-t, sebelumnya dilakukan uji normalitas data dan uji homognitas data. Rumus uji-t yang digunakan adalah:

$$t = \frac{M_x - M_y}{\sqrt{\frac{(n_1-1)s_1^2 + (n_2-1)s_2^2}{n_1+n_2-1} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan penelitian, diperoleh data pretes dan postes dari kelas eksperimen. Pada saat pretes di kelas eksperimen, tidak ada siswa yang mencapai nilai KKM(Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 75. Begitu pula di kelas kontrol, belum ada yang berhasil mencapai nilai KKM. Nilai terbesar di kelas eksperimen sebesar 73 kurang 0,2 dari batas nilai KKM, sementara itu di kelas kontrol nilai terbesar yaitu 67. Berikut tabel yang menggambarkan nilai pretes kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 1
Data siswa yang melewati dan tidak melewati KKM pada pretes

Kel. Ekspe	Jumlah siswa	Tuntas		Tidak tuntas		Rata-rata
		Siswa	%	Siswa	%	
Kel. Kontr	35 orang	-	0 %	35	100 %	53,77
	35 orang	-	0 %	35	100 %	54,05

Setelah diberi perlakuan, nilai rata-rata postes mengalami peningkatan yang digambarkan dalam tabel.

Tabel 2
Data Siswa yang Melewati dan Tidak Melewati KKM pada Postes

Kel. Ekspe	Jumlah siswa	Tuntas		Tidak tuntas		Rata-rata
	35 orang	Siswa	%	Siswa	%	69,94
		11	31,4 %	24	%	
Kel. Kontr	Jumlah siswa	Tuntas		Tidak tuntas		Rata-rata
	35 orang	Siswa	%	Siswa	%	63,74
		5	14,2 %	30	%	

Tabel 3
Nilai Rata-rata Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Pretes	Postes	Peningkatan(%)
Eksperimen	53,77	69,94	30,1%
Kontrol	54,05	63,74	17,9%

Berdasarkan tabel di atas dapat menunjukkan terjadi peningkatan nilai siswa dari sebelum dan setelah diberikan perlakuan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa. Data yang diperoleh selanjutnya dilakukan uji normalitas data dan homogenitas data untuk menguji hipotesis.

Uji normalitas data pretes-postes kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal seperti dalam tabel berikut ini.

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas

	Data yang diuji	X_{hitung}	X_{tabel}	kesimpulan
Kelas eksperimen	Pretes	6,7022	13,27	Normal
	Postes	12,606		Normal
Kelas kontrol	Pretes	13,24		Normal
	Postes	9,877		Normal

Selanjutnya data dikatakan homogen setelah melakukan uji homogenitas dengan hasil dalam tabel berikut ini.

Tabel 5
Hasil Uji Homogenitas

	F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan
kelas eksperimen	1,101	3,31	Homogen
Kelas kontrol	1,163	3,31	Homogen

Berdasarkan uji normalitas dan uji homogenitas yang telah diuraikan, diketahui bahwa data pretes dan postes berdistribusi normal dan homogen, maka pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji-t. Dari hasil uji-t diperoleh t_{hitung} sebesar 1,73 dengan $t_{tabel(1-0,05)(1/57)}(1,67)$ artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Peneliti melakukan analisis kecenderungan siswa di kelas eksperimen dalam menjawab soal postes. Berikut deskripsinya.

Tabel 6
Hasil Analisis Tingkatan Tes Kemampuan Membaca Kelas Eksperimen

Kelompok kelas	K1	K2	K3	K4	K5	K6	K7
Tinggi	96,4%	85,7 %	96,3%	75%	76,2%	60,7%	71,4%
Menengah	75 %	71,4 %	75%	57,1%	57,1%	50%	46,4%
Rendah	64,2%	60,7 %	60,7%	50%	50%	42,9%	28,5%

Berdasarkan tabel analisis di atas, dapat dijelaskan bahwa kelompok tinggi lebih banyak berhasil menjawab soal pada tingkatan ingatan, terjemahan dan tafsiran, di atas 80%, sementara itu untuk soal pada tingkatan terapan, rincian dan evaluasi diatas 70 %, sedangkan soal rincian menjadi yang terendah yaitu 60,7 % dari jumlah siswa. Selanjutnya, untuk kelompok menengah berhasil menjawab soal ingatan, terjemahan dan tafsiran diatas 70 %, untuk soal terapan, rincian, paduan diatas 70% sedangkan soal evaluasi hanya mampu dibawah 50 %. Untuk kelompok rendah berhasil menjawab semua ingatan, terjemahan, tafsiran diatas 60 %, 50 % untuk soal rincian dan terapan sedangkan untuk paduan dan evaluasi dibawah 50 %.

Peneliti juga melakukan analisis kecenderungan siswa di kelas kontrol dalam menjawab soal postes. Berikut deskripsinya

Tabel 7
Hasil Analisis Tingkatan Tes Kemampuan Membaca Kelas Eksperimen

Kelompok kelas	K1	K2	K3	K4	K5	K6	K7
Tinggi	78,5 %	67,9 %	85,7 %	67,9 %	54,7 %	46,4 %	50 %
Menengah	64,3 %	60,7 %	60,7 %	50 %	42,9 %	39,3 %	39,3 %
Rendah	39,3 %	57,1 %	32,1 %	35,7 %	31 %	25 %	17,9 %

Berdasarkan tabel analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa persentase kemampuan membaca kelompok tinggi di kelas kontrol ini lebih kecil dari kelas eksperimen, dapat dijelaskan bahwa kelompok ini lebih banyak berhasil menjawab soal pada tingkatan ingatan, dan tafsiran di atas 70 %, sementara itu untuk soal pada tingkatan terjemahan, terapan, rincian dan evaluasi diatas 50 %, sementara soal paduan dibawah 50 %. Untuk kelas menengah berhasil menjawab soal ingatan, terjemahan dan tafsiran diatas 60 %, sementara itu untuk jenjang lainnya dibawah 50 %. Untuk kelompok rendah belum mampu menjawab semua tingkatan soal, rata-rata kelompok ini hanya mampu menjawab dibawah 40 %, terkecuali soal terjemahan diatas 50 %.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, setelah menerapkan metode KWL dalam pembelajaran membaca intensif tajuk rencana di kelas eksperimen, nilai rata-rata mengalami peningkatan menjadi 69,94 dan kelas kontrol yang menggunakan metode berbeda juga meningkat menjadi 63,74 . Berdasarkan pengolahan data, pada uji signifikansi diperoleh nilai t_{hitung} 1,73 dan t_{tabel} 1,67 sehingga $t_{hitung} 1,73 > t_{tabel} 1,67$ pada taraf kepercayaan 95% dengan $dk = 68$. Hal tersebut menunjukkan bahwa H_0 diterima, yakni terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca intensif tajuk rencana antara kelas kontrol dan kelas eksperimen setelah menggunakan metode KWL (*Know - Want To Know - Learned*).

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dipaparkan sebelumnya, ada beberapa hal yang dapat disimpulkan sebagai berikut.

- a. Kemampuan membaca intensif tajuk rencana siswa kelas XI SMA Negeri 7 Bandung sebelum diberikan perlakuan dengan metode KWL memiliki nilai rata-rata 53,77 untuk kelas eksperimen dengan nilai tertinggi sebesar 73 dan nilai terendah sebesar 37. Sedangkan untuk kelas kontrol memiliki nilai rata-rata 54,05 dengan nilai tertinggi sebesar 67 dan nilai terendah sebesar 40.
- b. setelah menerapkan metode KWL dalam pembelajaran. Peningkatan itu dapat dilihat dari nilai tes akhir dengan memiliki nilai rata-rata sebesar 69,94 dengan nilai tertinggi sebesar 83 dan nilai terendah 47 . Sementara itu untuk kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan dengan metode KWL mendapatkan nilai rata-rata 63,74 dengan nilai tertinggi sebesar 80 dan nilai terendah 40 .
- c. Ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca intensif tajuk rencana sebelum dan sesudah diberi perlakuan penerapan metode KWL dalam pembelajaran membaca tajuk rencana. hal tersebut terbukti dari uji hipotesis yang dilakukan didapat t_{hitung} sebesar 1,73 dan t_{tabel} sebesar 1,67, maka $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hal tersebut menunjukkan bahwa H_a diterima, yakni terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca intensif tajuk rencana siswa kelas XI SMA Negeri 7 Bandung tahun ajaran 2012/2013 sebelum dan sesudah menerapkan metode KWL.

Ada beberapa saran yang perlu disampaikan kepada beberapa pihak agar hasil penelitian ini dapat lebih bermanfaat. Saran yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut.

- a. Guru dapat memilih alternatif pembelajaran dengan menerapkan metode KWL dalam pembelajaran membaca, baik itu membaca intensif tajuk rencana atau bacaan yang lain.
- b. Agar menjadikan pembelajaran bahasa Indonesia yang menyenangkan bagi siswa, khususnya dalam materi membaca intensif tauk rencana, guru hendaknya harus lebih kreatif dan inovatif dalam mengemas pembelajaran.

- c. Penulis berharap untuk penelitian pembelajaran membaca intensif tajuk rencana dapat menggunakan model, metode, teknik, dan media yang belum pernah digunakan sebelumnya.

PUSTAKA RUJUKAN

- Abidin, Yunus. 2012. *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Farida, Rahim. 2007. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Angkasa
- Nurgiyantoro, Burhanudin. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPF
- Sumadiria, A.S.Haris. 2011. *Menulis Artikel dan Tajuk Rencana*. Bandung : Simbiosis Rekatama Media
- Tampubolon, DP. 2008. *Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung: Angkasa
- Vacca, Richard T. 2008. *Content Area Reading Literacy and Learning Across the Curriculum Ninth Edition*. USA : Pearson Education